

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musculoskeletal Disorders (MSDs) adalah alasan utama penyakit akibat kerja, salah satu bahaya ergonomis terhadap system muskuloskeletal tubuh. MSDs adalah gangguan yang membahayakan pada sistem muskuloskeletal tubuh manusia yang disebabkan oleh beban aktivitas yang tidak seimbang pada kemampuan muskuloskeletal. MSDs juga akan bisa membuat produktivitas kerja menurunun secara langsung maupun tidak langsung (Laksana & Srisantyorini, 2020)

Nyeri di tangan, kaki, leher, punggung, otot, tendon, ligamen, saraf, tulang rawan, tulang, atau pembuluh darah adalah gejala umum gangguan muskuloskeletal (MSDs). pekerja di seluruh dunia banyak yang menghadapi gangguan muskuloskeletal (Yosineba et al., 2020). Gangguan Musculoskeletal Disorders (MSDs) yaitu keluhan yang dirasakan seseorang mulai dari keluhan ringan hingga nyeri berat pada area muskuloskeletal akibat bekerja secara tidak wajar (Tatik & Eko, 2023)

Nyeri punggung bawah atau *Low back pain* yaitu daerah yang mengalami nyeri, mual, dan nyeri disebut sebagai nyeri punggung bawah. Karena dapat mempersingkat hari kerja, ketidaknyamanan punggung bawah dapat menurunkan produktivitas atau menyebabkan orang lebih sering mencari pertolongan medis, yang akan memiliki efek sosial ekonomi yang merugikan (Mahfira & Utami, 2021)

Nyeri punggung bawah merupakan gangguan pada bagian otot rangka yang disebabkan karena otot menerima beban statis secara berulang yang menyebabkan keluhan pada sendi, ligament dan tendon yang paling sering terjadi dalam aktivitas kerja. Nyeri punggung bawah merupakan rasa nyeri, ngilu, pegal yang terjadi di daerah punggung bagian bawah (Pratama et al., 2019)

Menurut Statistik (BPS) 2021, 29,59% penduduk Indonesia bekerja di industri pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang merupakan mayoritas tenaga kerja negara. Jangka waktu yang lama dihabiskan dalam posisi tubuh yang konstan diperlukan untuk pekerjaan pertanian, yang mungkin mengkhawatirkan kesehatan sistem muskuloskeletal karena menempatkan ketegangan berulang pada area tubuh yang sama. Keluhan atau penyakit akibat kerja (PAK) akan muncul karena prinsip bekerja yang mengabaikan konsep ergonomis. Bertani juga merupakan pekerjaan yang berisiko menyebabkan sindrom getaran tangan-lengan, Bertani juga merupakan pekerjaan yang berisiko menyebabkan sindrom getaran tangan-lengan, *osteoarthritis* (OA) pinggul dan lutut, kekhawatiran yang berkaitan dengan leher dan ekstremitas atas, ketidaknyamanan punggung bawah, dan masalah lainnya. pada pekerja pertanian paling sering mengalami Gangguan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) (Handayani, 2023)

Menurut perkiraan dari *Global Burden of Disease* (GBD), 1,71 miliar orang di seluruh dunia yang menderita penyakit muskuloskeletal, dengan prevalensi yang berbeda tergantung pada diagnosis dan usia. Negara maju memiliki populasi tertinggi, dengan 441 juta jiwa. Dengan 427 juta orang, negara-negara di Pasifik Barat menduduki peringkat kedua, dan negara-negara di Asia Tenggara menduduki peringkat ketiga. Dengan sekitar 149 juta terhitung 17% dari

seluruh penderita disabilitas di seluruh dunia, kondisi muskuloskeletal juga adalah penyebab terbesar. (WHO, 2020)

Berdasarkan Laporan Temuan Penelitian Kementerian Kesehatan (2019) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan muskuloskeletal di Indonesia sebesar 7,30% gangguan muskuloskeletal di Indonesia dibuat oleh profesional medis, dan 24,7% diagnosis didasarkan pada gejala atau diagnosis saat survei. Di jumlah tertinggi di aceh sebesar 13,26%. Bengkulu yang memperoleh 12,11%, Bali 10,46%, dan Jawa Timur adalah memperoleh 6,72%. (Ramisah et al., 2023)

Penelitian Salcha & Arni Juliani,(2021) ada korelasi yang kuat antara postur kerja petani padi dan keluhan MSDs. Uji statistik menghasilkan nilai p 0,028 dengan 0,05 dalam temuan. Akibatnya, responden yang mengadopsi postur kerja berisiko tinggi melaporkan lebih banyak MSDs daripada mereka yang mengadopsi sikap kerja berisiko, dengan total 28 responden (65,1%) dibandingkan 7 responden (16,3%).

Desa Mbinalun merupakan salah satu produksi gambir di Kabupaten Pakpak Bharat. Pengolah gambir memiliki kegiatan yang dilakukan seperti tahapan pengambilan daun, tahap perebusan, tahap pembentukan gambir. Di desa Mbinalun peneliti mengamati pekerja pengolah Gambir. Menurut survei ini, proses mengambil daun yang menggunakan gunting untuk memotong cabang pohon dan sarung tangan untuk memisahkan daun dari cabang pohon Para pekerja tersebut dalam keadaan berdiri dengan durasi selama dua hingga lima jam, kemudian pekerja beralih ke perebusan, yang melibatkan penggunaan dandang besar dan lima ember air selama tiga hingga enam jam. dan Selain itu, selama tahap pembentukan gambir, pekerja berulang kali ditempatkan dalam posisi jongkok

selama empat hingga tujuh jam sambil menggunakan cetakan gambir dan sendok makan sebagai alat. Setiap hari, tergantung pada pekerjaanya, semua petani Gambir bekerja antara sembilan dan dua belas jam.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pekerja pengolah gambir rata-rata mengalami nyeri pada pinggang atau punggung, bahu, dan leher setelah melakukan pekerjaannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas postur kerja yang terkait dengan keluhan gangguan *muskuloskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja pengolah gambir di desa Mbinalun pada tahun 2024

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang maka dirumuskan masalah adalah Apakah ada hubungan postur kerja pada pekerja pengolah gambir di desa Mbinalun dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan ada hubungan antara postur kerja dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja pengolah gambir Desa Mbinalun

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi postur kerja pada pengolah gambir .
2. Mengidentifikasi keluhan *muskuloskeletal disorders* yang dialami pekerja pengolah gambir.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Bagi Pekerja

Dengan dilaksanakan penelitian ini, Diharapkan akan menambah

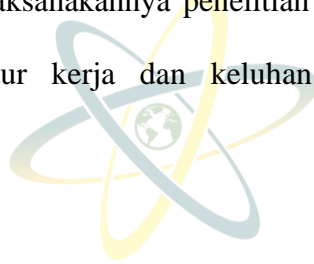
pengetahuan pekerja

2. Manfaat Bagi FKM UINSU

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan bahan bacaan dan referensi yang akan menjelaskan hubungan antara keluhan gangguan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) dan postur kerja.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini, para peneliti akan dapat lebih memahami postur kerja dan keluhan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN